

**IMPROVEMENT OF INTEREST TO LEARNING BY CLASS III SDN 07
NAN LUHAK DUO IN LEARNING MATHEMATICS APPROACH
THROUGH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Defi Liarni¹, Zulfa Amrina², Pebriyenni².
¹Teacher Education for Elementary School
²Teacher for Education of Elementary School
Bung Hatta University
Email: Defi.74liarni@gmail.com

ABSTRACT

This study based by a lack of interest in students' to learn mathematics of class III SDN07 LUHAK Nan Duo . The purpose of this research is to improve students' learning interest in learning math classes III through contextual approach Teaching And Learning in SDN 07 LUHAK Nan Duo . The study was performed using a Class Action Research (CLA) which is implemented in two cycles , each cycle consisting of two meeting times and a final test times . The subject of this study are students of class III SDN 07 LUHAK Nan Duo of 34 people . Research instrument used in this study was the observation sheet student interest in learning and teachers activity sheets , A survey and test results of students' learning . Based on the results of research that has been done can be discovered through a survey that student interest , the percentage of students' learning interest in cycle I FOR very enthusiastic about 79.4 % and the percentage of students who achieve consistency study on cycle I is 67.6 % . While the students ' interest in learning presentation series in cycle II is 100 % , and the percentage of students who achieve consistency in cycle II study was 85.4 % . This means learning Mathematics using contextual methods Teaching And Learningt enhance students' learning interest in learning math third grade at SDN 07 LUHAK Nan Duo .

Key Word : Interest, CTL, Learning Mathematic

A. PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (2006: 416) “Pembelajaran matematika dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual siswa secara

bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika”. Maka guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dari sini sangat jelas bahwa pelajaran

matematika yang dikuasai dengan baik oleh siswa akan membuat siswa lebih teliti dan logis dalam berfikir.

Penggunaan pendekatan dan metode dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Pendekatan dan metode merupakan salah satu alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat memahami pelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan pendekatan dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, akan dapat menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pembelajaran. Untuk itu guru dituntut memilih dan menggunakan pendekatan dan metode yang tepat agar terciptanya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. KERANGKA TEORITIS

1. Konsep Pembelajaran Matematika

Dalam hal ini banyak ahli yang memberikan pendapat yang berbeda-beda tentang pengertian belajar antara lain menurut Slameto (2010:2):

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

2. Pendekatan Pendekatan CTL

Menurut Sanjaya (2010:255) “*Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan

situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Adapun pengertian pendekatan kontekstual menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Muslich (2011:41) “Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Menurut Sanjaya (2010:264) “CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL”. Yaitu (1) Membangun atau menyusun pengetahuan baru (Konstruktivisme), (2) Pencarian dan penemuan (Inkuiri), (3) Bertanya (Questioning), (4) Masyarakat belajar (Learning Community), (5) Pemodelan (Modeling), (6) Refleksi (Reflection), (7) Penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).

3. Tinjauan Tentang Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180)“ minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat

atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Menurut Holland (dalam Elfiati 2010:2) “minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana dia akan berminat untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi”.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu “penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat”.

2. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN 07 Luhak Nan Duo pada semester II, tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 34 orang, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada

tanggal 16 Mei 2013 sampai dengan tanggal 30 Mei 2013.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain model Kurt Lewin. Konsep PTK terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika adalah 70, dan indikator pada minat siswa adalah sebagai berikut :

- a. Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan *Contextual Teaching And Learning* mencapai 70%
- b. Minat belajar siswa dalam mengerjakan tugas (PR) dan latihan berupa LKS dengan menggunakan model pendekatan *Contextual Teaching And Learning* mencapai 70%
- c. Minat belajar siswa mengerjakan tugas kelompok mencapai 61%

5. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif diperoleh dari minat siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan dengan menggunakan model pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

b. Sumber Data Penelitian

- c. Data yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa bersumber dari hasil ulangan harian siswa. Data diperoleh dari:

- 1) Siswa kelas III SDN 07 Luhak Nan Duontuk mendapatkan data tentang peningkatan minat siswa dalam pembelajaran matematika
- 2) Peneliti melihat keberhasilan pembelajaran matematika
- 3) Dua orang observer mengamati pelaksanaan PTK secara menyeluruh baik dari sisi siswa maupun guru praktisi.

Data yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa bersumber dari pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pendekatan *Contextual Teaching And Learning* tersebut di atas agar terjadinya peningkatan minat belajar siswa kelas III di SDN 07 Luhak Nan Duo.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi, peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas II sebagai observer atau pengamat dan dokumentasi dibantu oleh guru penjaskes pada siklus I, pada siklus II Guru Penjaskes sebagai observer untuk dokumentasi dibantu oleh guru kelas II. Data yang diperlukan adalah: data minat belajar siswa, angket dan lembar observasi minat siswa, data hasil belajar siswa (LKS), dan data aktivitas guru (lembar observasi).

7. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen atau jenis data penelitian yang digunakan oleh peneliti antara lain:

- a. Lembar pengamatan Minat belajarsiswa
- b. Angket minat belajar siswa
- c. Tes Hasil Belajar
- d. Lembar pengamatan aktivitas guru
- e. Catatan lapangan
- f. Dokumentasi

8. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Rochiati (dalam Sistavia, 2007:135) yakni “analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi”.

b. Data tes hasil belajar

Untuk menentukan persentase ketuntasan siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk (dalam Mufti Hari Vani, 2011:31):

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai besar atau sama dengan 60

n = Jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana, (dalam Vani, 2011:31):

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Hasil analisis dalam peningkatan minat belajar dalam pembelajaran

matematika dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70 dan secara klasikal jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 70 lebih dari 80%. Hal ini berarti model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, minat belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran matematika pada kelas III SDN 07 Luhak Nan Duo Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

c. Data angket

Guru dikatakan berhasil menerapkan teknik model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran matematika apabila data yang diperoleh dari responden sudah mencapai rata-rata 70%, dan rata-rata secara klasikal adalah 80%. Untuk mendapatkan Nilai angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{JSP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NA = Nilai Angket
- JSP = Jumlah Skor Perolehan
- SM = Skor Maximal

Untuk menganalisis angket digunakan rumus seperti berikut:

$$RA = \frac{TS \times NS}{3}$$

Keterangan:

- RA = Rerata Angket
- TS = Total Skor
- NS = Nilai Skor

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi minat siswa, digunakan untuk melihat proses dan peningkatan minat belajar yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator minat adalah minat siswa mengerjakan PR, minat siswa mengerjakan tugas kelompok dan minat siswa mengerjakan tugas individu.

Hasil analisis minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Persentase hasil analisis, minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Persentase Hasil Observasi Minat Siswa Pada siklus I

Indikator	Jumlah Minat yang Dilakukan Siswa						Rerata %	Kategori
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
Mengerjakan PR	23	67,6%	27	79,0%			73,5%	Banyak
Mengerjakan Tugas Kelompok	23	67,6%	27	79,4%			73,5%	Banyak
Mengerjakan LKS (Individu)	34	100%	34	100%	34	100%	100%	Sangat Banyak
Jumlah Siswa			34		34		82,3%	

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa rerata persentase minat siswa mengerjakan PR, mengerjakan tugas kelompok dan mengerjakan tugas individu pada siklus 1 adalah 82,3% sudah mencapai indikator keberhasilan, dimana target indikator keberhasilan secara klasikal adalah 80%. Rerata persentase minat siswa yang mengerjakan PR secara klasikal adalah 73,5% sudah mencapai indikator keberhasilan, dan Rerata persentase minat siswa yang mengerjakan tugas kelompok secara klasikal pada siklus 1 adalah 73,5%,

hasil juga ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.

Hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada lampiran. Rerata observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.
Persentase Hasil Observasi aktivitas guru pada siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	14	70,0%	Baik
II	16	80,0%	Sangat Baik
III	15	75,0%	Baik
Rata-rata aktivitas guru siklus I		75,0%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 75,0%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Analisis Tes hasil belajar siswa yang dilakukan pada saat test akhir siklus I dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini rerata hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.
Data ketuntasan tes akhir siklus siswa pada siklus I**

No	Uraian	18/05/13	
		Test Akhir Siklus	
		Jumlah	%
1	Siswa yang mengikuti tes	34	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	23	67,6%
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	11	32,4%
Ketuntasan Siswa Pada Sklus I		67,6%	
Target		80%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum meningkat dari pembelajaran semester I, karena sebagian siswa belum mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 23 orang (67,6%), hal ini belum mencapai target keberhasilan indikator, dimana indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 70%. Persentase ketuntasan siswa secara klasikal adalah 67,6%, hal ini belum mencapai indikator keberhasilan, dimana target rerata nilai hasil belajar siswa secara klasikal adalah 80,0%.

2. DataAngket

Table 5
.Data minat belajar siswa pada siklus I

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan					
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		J l h	%	J l h	%	J l h	%
1	Sangat Antusias	10	29,4%	10	29,4%	27	79,4%
2	Antusias	18	52,9%	18	52,9%	7	20,6%
3	Kurang Antusias	6	17,6%	6	17,6%	0	0,0%
Total		34	100%	34	100%	34	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan model pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, minat belajar siswa yang sangat antusias pada pembelajaran matematika belum mencapai target indikator keberhasilan, karena dapat dilihat rata-rata persentase minat siswa yang Sangat Antusias 27 siswa (79,4%), minat siswa yang antusias 7 siswa (20,6%), hal ini masih dibawah target indikator minat klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir siklus. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, pada indikator I rerata minat siswa mengerjakan PR adalah 63,5%. Minat siswa mengerjakan tugas kelompok adalah 63,5% belum mencapai target indikator keberhasilan klasikal. Namun minat siswa mengerjakan LKS (tugas individu) sudah mencapai target indikator keberhasilan yaitu 100%. Berdasarkan persentase minat siswa yang telah didapat peneliti, ternyata rata-rata persentase minat siswa mengerjakan PR dan minat siswa

mengerjakan tugas kelompok belum mencapai target yang telah diharapkan yaitu 80%.

Hasil belajar pada siklus I juga belum mencapai target yang diinginkan, siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada tes akhir siklus hanya 23 orang (67,6%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 11 orang (32,4%). Hal ini belum mencapai target yang diinginkan yaitu 70% dan ketuntasan secara klasikal yaitu 80%.

Berdasarkan temuan di atas peneliti mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah tersebut sebagai berikut:

- Siswa masih belum mengerti dengan pemakaian rumus.
- Siswa masih kaku dalam mengerjakan tugas kelompok karena bekerjasama dalam kelompok masih asing bagi mereka.

Permasalahan di atas berdampak kepada peningkatan minat belajar siswa, dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada siklus II adalah:

- Guru harus lebih menguasai kelas, sehingga semua siswa bisa lebih fokus kepada proses pembelajaran.
- Guru harus lebih memotivasi siswa supaya siswa lebih termotivasi dan semangat untuk belajar.
- Peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan pedoman jawaban serta menyusun pertanyaan dan menyusun lembaran tes hasil belajar.

Pada kegiatan siklus I diperoleh data ketuntasan siswa pada tes akhir

siklus I (67,6%) dengan target 80% dan data minat siswa yang sangat antusia mengikuti pelajaran 27 siswa (79,4%)

b. Siklus II

1. Data hasil observasi minat siswa dalam pembelajaran.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi minat siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator minat adalah minat siswa mengerjakan PR, mengerjakan tugas kelompok, dan mengerjakan tugas individu. Hasil analisis minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Persentase hasil analisis, minat belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.
Persentase Hasil Observasi Minat Siswa Pada siklus II

Indikator	Jumlah Minat Siswa yang Dilakukan Siswa Per Pertemuan						Rerata %	Kategori
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
Mengerjakan PR	33	97,1%	34	100%			98,6%	
Mengerjakan Tugas Kelompok	32	94,1%	33	97,1%			95,6%	
Mengerjakan LKS (individu)	34	100%	34	100%	34	100%	100%	
Jumlah Siswa	34		34		34		98,1%	

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa rerata persentase minat siswa mengerjakan PR pada siklus II adalah 98% tergolong kepada kategori Banyak Sekali. Rerata persentase minat siswa yang mengerjakan tugas kelompok pada siklus II adalah 95,6% tergolong dalam kategori Banyak Sekali. Persentase minat siswa dalam mengerjakan tugas individu adalah 100% juga dikategorikan Banyak Sekali.

c. Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran VI. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.
Persentase Hasil Observasi aktivitas guru pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	20	100%	Sangat Baik
II	20	100%	Sangat Baik
III	17	85%	Sangat Baik
Rata-rata Aktivitas Guru Siklus II		95%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 95%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan gurusangat baik.

d. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh melalui tes akhir siklus yang diberikan pada siswa pada pertemuan ketiga. Tes hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir siklus dapat dilihat pada lampiran. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Rerata hasil belajar siswa pada siklus II

No	Uraian	30/05/13	
		III	
		Jlh	%
1	Siswa yang mengikuti tes	34	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	33	97,1%
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	1	2,9%
Ketuntasan Siswa pada Siklus II		85,4%	
Target		80%	

Dari tabel diatas dapat dilihat ketuntasan siswa pada siklus II adalah 85,4% dengan target 80%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dengan rerata skor tes juga meningkat. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

e. Angket

Tabel 9
Data yang diperoleh dari responden

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan					
		I		II		III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Sangat Antusias	3	7,5%	3	7,5%	3	7,5%
2	Antusias	1	2,9%	0	0%	0	0%
3	Kurang Antusias	0	0%	0	0%	0	0%
Total		3	7,5%	3	7,5%	3	7,5%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa melalui angket yang diisi siswa bahwa guru sudah berhasil

dalam menerapkan model pendekatan *contextual teaching and learning* karena terbukti dari perolehan rata-rata persentase siswa yang sangat antusias sudah melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu 100%.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pada siklus II sudah berhasil atau belum. Jika belum maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil yang telah dicapai pada siklus II ini sudah mencapai target, dimana minat siswa setiap indikator sudah terlaksana dengan baik.

Dilihat dari data persentase pada siklus II minat belajar siswa sudah meningkat dan sudah dapat dikategorikan Antusias Sekali, sedangkan data pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sangat baik. Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa minat siswa pada siklus II sudah meningkat, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah selesai.

a. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan masing-masing pertemuan diberikan latihan, dan dua kali tes pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Pelaksanakan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian

berupa lembaran observasi minat siswa, lembaran observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa (LKS) berupa ulangan harian.

Pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan *Contextual Teaching And Learning* merupakan hal yang baru bagi siswa. Dalam pelaksanaan peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa yang mengganggu temannya, meribut, siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok, siswa malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pendekatan *CTL* akan tetapi penggunaan model pendekatan *CTL* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Biasanya hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan serius dalam pembelajaran. Akan tetapi, setelah menggunakan model pendekatan *CTL* siswa dapat menunjukkan minat yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat seperti dibawah ini.

a. Minat Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah minat siswa, karena tanpa adanya minat siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat persentase rerata minat siswa pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 10.
Persentase Rerata Minat Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rerata Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Mengerjakan PR	73,5%	98,6%	25,1 %
2	Mengerjakan Tugas Kelompok	73,5%	95,6%	22,1%
3	Mengerjakan Tugas Individu	100%	100%	Tetap

Berdasarkan Tabel di atas disimpulkan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rerata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan peningkatan minat siswa yang telah ditetapkan.

Peningkatan minat siswa untuk indikator 1, 2 dan 3, dikategorikan Sangat Antusias pada siklus II. Hal ini karena pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *CTL* merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, minat siswa sudah dalam kategori sangat banyak, siswa sudah sangat banyak melakukan indikator 1, 2 dan 3, dan sudah mengalami peningkatan untuk setiap kali pertemuan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai yang tinggi, namun minat juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Hal ini terlihat dengan sudah berminatnya siswa menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, diharapkan hasil belajar atau nilai matematika siswa juga meningkat.

b. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 11.
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa tidak tuntas nilai ≤ 70	Siswa tuntas nilai ≥ 70	Rata-rata secara klasikal
I	32,4% = 11 orang	67,6% = 23 orang	66,7%
II	2,9% = 1 orang	97,1% = 33 orang	85,4%

Berdasarkan Tabel 10 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 23 orang (67,6%) dan yang belum tuntas belajar ada 11 orang (32,4%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 66,7%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 33 orang (97,1%) dan yang belum tuntas belajar hanya 1 orang (2,9%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 85,4%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 29,5% sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 18,7%, dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 07 Luhak Nan Duo meningkat melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan model pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SDN 07 Luhak Nan Duo dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas belajar ada 23 orang (67,6%) dan yang belum tuntas belajar ada 11 orang (32,4%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 66,7%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 33 orang (97,1%) dan yang belum tuntas belajar hanya 1 orang (2,9%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 85,4%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 29,5% sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 18,7%, dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, antara lain:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan model pendekatan

Contextual Teaching And Learning (CTL) diharapkan lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar yang diadakan di SDN 07 Luhak Nan Duo

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran lain, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN 07 Luhak Nan Duo.

F. DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Haryadi. Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya

Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di SD/MI*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Kulub, Munawirul .2009. *Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Matematika di Kelas V MI Al-Maa'rif Singosari Malang*. Malang : Skripsi UIN Malang. Tidak Diterbitkan.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT Rajagrafindo Persada.

Loekmono, Lobby. 1994. *Belajar bagaimana Belajar*. Salatiga : Gunung Mulia.

Muslich, Masnur.2011. *Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual*.Jakarta:Bumi Aksara.

Rusman. 2010. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Suhartini, Dewi. 2001. *Minat Siswa Terhadap Topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung : Skripsi UPI. Tidak diterbitkan.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sudarsono, Joko. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta : Rineka Cipta

Surya, Muhammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group

Yatim, Riyanto.2010.*Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*.Jakarta:Kencana.